
PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS (ROE), UKURAN PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN (TATO) TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Linda

Email: Linda2450300@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas (ROE), ukuran Perusahaan dan aktivitas perusahaan (TATO) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dari populasi sebanyak 66 perusahaan. Metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi dan berganda dan koefisien determinasi, uji f dan pembahasan hipotesis (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER), sedangkan profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER).

KATA KUNCI: Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan utama perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam usahanya untuk memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan kombinasi pemenuhan dana optimal yang dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan dana dari pemilik perusahaan. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Perusahaan perlu menetapkan jumlah proporsi yang tepat antara utang dengan modal yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berkaitan erat dengan struktur modal. Perusahaan pada umumnya perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal antara lain pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan.

Penjualan memegang peranan yang penting bagi perusahaan dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil dan mengalami pertumbuhan penjualan akan diikuti kenaikan utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini terjadi karena pada umumnya perusahaan akan membutuhkan tambahan modal pengembangan usahanya. Dengan kata lain, semakin tinggi penjualan semakin besar pula penggunaan modal pinjaman yang dibutuhkan perusahaan.

Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Perusahaan dalam upaya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal harus mengelola tingkat utang dan modal kerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai tingkat penjualan dan laba yang ingin dicapai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat memilih menggunakan dana internal karena tersedianya laba ditahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi (*pecking order theory*). Dengan demikian profitabilitas dapat menjadi penentu struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang cukup besar pada kinerja yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan kinerja perusahaan karena aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Kenaikan total aset dapat memengaruhi utang, karena perusahaan memiliki aset yang berbeda akan menghasilkan kinerja yang berbeda pula yang pada akhirnya akan menentukan struktur modal perusahaan.

Aktivitas perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena aktivitas perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktivitas perusahaan yang baik akan mendapatkan penilaian yang baik oleh investor. Pihak investor cenderung menanam modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Aktivitas perusahaan dapat diukur dari perputaran aset untuk menilai efektivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu semakin tinggi aktivitas perusahaan maka akan menentukan pula utang sebab terkait kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari sumber eksternal.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Fahmi (2015: 184): "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. "Untuk mengukur struktur modal perusahaan digunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajibannya. Menurut Hery (2016: 166): Rasio solvabilitas terdiri atas rasio utang terhadap modal, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dan rasio laba operasional terhadap kewajiban.

Pengakuan nilai struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, yang ditentukan dengan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin *tinggi debt to equity ratio* yang didapati, menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan utang perusahaan. Terjadinya peningkatan utang perusahaan bukan berarti tidak baik. Hal ini karena belum ada batasan nilai maksimum maupun minimum penggunaan utang yang baik bagi perusahaan dalam mencapai struktur modal yang optimal. Adapun pernyataan dari Brigham dan Houston (2001: 38) yang mengatakan sesungguhnya sulit mengetahui bagaimana menentukan secara persis struktur modal yang optimal untuk suatu perusahaan. Namun demikian, ada pun yang dimaksud struktur modal yang optimal menurut Weston dan Brigham (2005: 150) yang mengatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Terkait dengan keputusan struktur modal perusahaan, ada teori-teori yang dianggap relevan untuk digunakan untuk mendukung keputusan struktur modal. Teori-teori tersebut adalah:

1. Teori *Trade-Off*

Menurut Brigham dan Houston (2001: 33-34):

Teori *Trade-Off* menunjukkan kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Akibatnya pemerintah membayar sebagian dari biaya modal yang bersumber dari utang, atau dengan kata lain hutang dapat mengakibatkan manfaat perlindungan pajak. Dalam teori ini perusahaan juga menyeimbangkan manfaat pendanaan dengan utang, suku bunga dan biaya kebangkrutan yang tinggi.

2. *Pecking Order Theory*

Menurut Sudana (2011: 156):

Pecking order theory menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada dana eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar.

3. *Asymmetric Information Theory*

Menurut Atmaja (2002: 261-262):

Asymmetric Information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena adanya *asymmetric information*, perusahaan cenderung memelihara kemungkinan berutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik dari tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga saham yang sedang turun akibat *bad signaling*.

4. Teori Sinyal

Menurut Sudana (2011: 156):

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Dengan demikian, semakin sukses suatu perusahaan kemungkinan menggunakan lebih banyak utang. Investor diharapkan dapat menangkap sinyal yang diberikan perusahaan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

Berdasarkan teori struktur modal yang telah diuraikan sebelumnya maka pertumbuhan penjualan (Sawitri dan Lestari, 2015), profitabilitas (Nurrohim, 2008), ukuran perusahaan (Kartika, 2016), aktivitas perusahaan (Gunawan, 2011) dianggap mampu memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan sangat penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan perkembangan usaha perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualannya. Adanya *asymmetric information* membuat pihak manajemen mengetahui lebih banyak tentang prospek perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan terus-menerus akan membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Dalam upaya meningkatkan penjualan ini akan mendorong pihak manajemen untuk menggunakan utang. Adapun pernyataan terkait pertumbuhan penjualan dengan struktur modal menurut Sudana (2011: 162):

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi memungkinkan untuk di belanjai dengan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

Pernyataan dari Sudana juga selaras dengan pernyataan dari Brigham dan Houston (2001: 39) yang menjelaskan bahwa:

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan

dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Sehingga perusahaan yang mempunyai penjualan stabil ataupun penjualannya terus meningkat akan memperoleh lebih banyak pinjaman.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Sudana serta Brigham dan Houston maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan meningkatkan penggunaan utang. Hubungan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal dapat pula dilihat dari hasil penelitian dari Angelina dan Mustanda (2016) pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI serta penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015) pada Industri Otomotif di BEI yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan pada struktur modal. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin tinggi struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah *return on equity*. Adapun yang dimaksud *return on equity* menurut Fahmi (2015: 82): yaitu rasio digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas semakin rendah struktur modal, karena tersedianya dana internal sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internal sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Brigham dan Houston (2001: 40):

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh faktor profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengurangi penggunaan modal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Hal ini juga selaras dengan *pecking order theory*.

Penelitian terkait profitabilitas dengan struktur modal, dapat dilihat dari hasil penelitian Nurrohim (2008) pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yaitu perusahaan akan

cenderung lebih menggunakan laba ditahan yang dihasilkan dari profit perusahaan sehingga peningkatan profitabilitas juga akan diikuti dengan penurunan struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Adapun yang dimaksud ukuran perusahaan menurut Nurmadi (2013) yaitu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Adapun argumen terkait ukuran perusahaan dengan struktur modal menurut Marentek (2015) yang mengatakan bahwa:

"Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Sehingga hal ini memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage* akan lebih besar."

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan memungkinkan memiliki tingkat utang yang lebih banyak dari perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini juga sesuai dengan *Trade Off theory* di dalam Sugiarto (2009: 121-122):

Trade off theory menyatakan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar penggunaan hutang, karena perusahaan besar memiliki resiko lebih kecil. Hal ini juga terkait kemudahan perusahaan besar untuk akses ke pasar modal dan adanya argumen bahwa perusahaan besar sangat sulit untuk mengalami kebangkrutan.

Penelitian terkait ukuran perusahaan dengan struktur modal dapat dilihat dari penelitian Kartika (2016) pada Perusahaan manufaktur di BEI serta Ismaida dan Saputra (2016) pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Di mana hasil penelitian tersebut menjelaskan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Aktivitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio aktivitas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan aktivitas perusahaan adalah

Total Asset Turnover. Menurut Fahmi (2015: 80): *Total Aset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi secara efektif. Menurut Hery (2016: 178): "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari."

Dengan demikian semakin tinggi aktivitas perusahaan maka akan semakin banyak perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal. Hal ini dikarenakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan tinggi dan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan akan menghasilkan kinerja tinggi. Dalam hal ini akan mempermudah perusahaan memperoleh tambahan modal dari pihak investor dan kreditor. Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal dalam Sugiarto (2009: 49): Perusahaan yang bagus kinerjanya akan memakai utang yang lebih tinggi sedangkan perusahaan yang kurang bagus kinerjanya akan lebih banyak menggunakan ekuitas.

Argumen adanya pengaruh aktivitas dengan struktur modal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang menemukan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, di mana semakin tinggi aktivitas perusahaan semakin tinggi struktur modal.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan yang ditentukan dengan selisih penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya, profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*logaritma natural* dari total aset), aktivitas perusahaan (TATO), serta struktur modal (DER). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dari populasi sebanyak 66 perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011 dan tidak *delisting* selama periode penelitian.

PEMBAHASAN

1. Analisis deskriptif

Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif terhadap 55 perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2011 hingga 2015:

TABEL 1
ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	275	-1.000	5.947	.12220	.576528
Profitabilitas	275	-7.685	3.222	.02019	.596229
Ukuran Perusahaan	275	24.318	32.207	28.13306	1.659479
Aktivitas Perusahaan	275	.000	5.659	1.06893	.795254
Struktur Modal	275	-31.781	40.372	1.45276	3.781891
Valid N (listwise)	275				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui telah memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Selanjutnya peneliti melakukan analisis persamaan regresi, korelasi dan koefisien determinasi, uji f serta uji t.

3. Analisis Pengaruh *Return On Investment*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

TABEL 2
TABEL PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN AKRIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL

Keterangan	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-2,049	-8,428	5681,739*	0,995	0,991
Pertumbuhan penjualan	0,170	4,599*			
Profitabilitas	-5,186	-142,756*			
Ukuran perusahaan	0,227	9,854*			
Aktivitas perusahaan	0,467	8,757*			

Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil analisis yang terdapat dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear berganda

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien arah pada Tabel 2 tersebut maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = -2,049 + 0,170X_1 - 5,186X_2 + 0,227X_3 + 0,467X_4$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai (R) adalah sebesar 0,995, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan dengan struktur modal adalah kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan aktivitas perusahaan dalam menjelaskan perubahan pada terhadap struktur modal sebesar 99,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model

Pada Tabel 2 dapat diketahui F_{hitung} 5681,739. Dengan demikian, dapat diketahui model yang dibangun yang melibatkan pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan aktivitas perusahaan merupakan model yang layak.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{hitung} pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 4,599. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif pertumbuhan

penjualan terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya semakin meningkatkan akan mendorong pihak manajemen untuk menambah utang perusahaan. Penambahan utang dapat juga dipandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, kreditur dan investor pada perusahaan. Oleh karena itu kenaikan pertumbuhan akan diikuti juga oleh kenaikan struktur modal.

Nilai t_{hitung} profitabilitas yaitu sebesar -142,756. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa saat nilai profitabilitas semakin meningkat, maka perusahaan akan memiliki laba di tangan yang tinggi juga. Hal ini menyebabkan perusahaan akan memilih menggunakan laba internal dari pada menggunakan laba eksternal.

Dapat dilihat nilai t_{hitung} ukuran perusahaan yaitu sebesar 9,854. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan, karena terkait kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Diketahui nilai t_{hitung} aktivitas perusahaan yaitu sebesar 8,757. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif aktivitas perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Nilai aktivitas perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien, sehingga dapat menarik investor dan kreditur untuk berinvestasi pada perusahaan. Peningkatan aktivitas perusahaan menyebabkan kenaikan pada struktur modal.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan (*Total Asset Turnover*) berpengaruh positif terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), sedangkan profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*Debt To Equity Ratio*). Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran. Dalam upaya untuk mendorong struktur modal pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dapat dilakukan dengan mengelola pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan

aktivitas perusahaan. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Kadek Irrine Devita dan I Ketut Mustanda. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 03, pp.1772-1800.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli Fundamental of Financial Management), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade. 2011. "Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol.11, no. 01, pp.1693-7619.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismaida, Putri dan Mulia Saputra. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 1. no. 1, pp.221-229.
- Kartika, Andi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, struktur Asset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI". *Infokam*, no.1 Th.XII, pp.49-58.
- Marantek, Anita Sarly. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2007-2010)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, vol.5, no. 05, pp.716-726.
- Nurrohim, Hasa. 2008. "Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Sinergi*, Vol.10, no. 1, pp.11-18.
- Nurmadi, Ruswan. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5, no.1, pp.170-178.
- Sawitri, Ni Pulu Yuliana Ria dan Putu Vivi Lestari. 2015. "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4, no.5, pp.1238-1251.

Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Weston, J. Fred dan Eugene F. 2005. Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga.

